

## **BAB IV**

### **RESPON CHINA TERHADAP KEBIJAKAN-KEBIJAKAN PERANG**

#### **DAGANG OLEH PRESIDEN AMERIKA SERIKAT DONALD TRUMP**

Dalam bab ini penulis akan mepaparkan bagaimana respon yang diberikan Presiden Xi Jinping terhadap kebijakan perang dagang yang dikeluarkan oleh Donald Trump. Kerana setiap negara pasti berusaha melindungi kedaulatan negaranya ketika dalam keadaan terdesak. Dalam kerangka hubungan internasional kedaulatan negara menjadi dasar dan tercermin dalam keputusan negara untuk memberikan keputusan atau kebijakan-kebijakan demi melindungi kesejahteraan negara.

Sebelum masuk kedalam respon Presiden Xi Jinping, penulis terlebih dulu akan membahas profil Presiden Xi Jinping. Selain membahas profil Presiden Xi Jinping penulis akan turut menuliskan sedikit perjalanan karir politiknya.

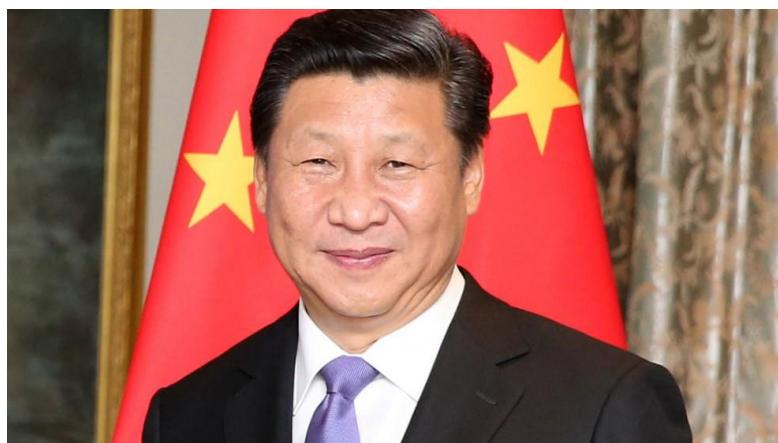
#### **A. Profil Xi Jinping**

Xi Jinping adalah seorang Presiden China yang lahir pada 15 Juni 1953. Dia merupakan putra dari veteran komunis Xi Zhongxun (1913-2002) dan mengawali sebagian besar karir politiknya di Propinsi Fujian.

Beliau dikenal sebagai orang yang memiliki sifat keras dan menentang korupsi. Posisinya di kancah perpolitikan China membuatnya menjadi penerus

kelima, menggantikan Hu Jintao, sebagai Sekretaris Jenderal dan pemimpin tertinggi dari Partai Komunis Tiongkok.

Sejak 14 Maret 2013 lalu, dia terpilih sebagai Presiden Republik Rakyat Tiongkok dalam sebuah pemungutan suara yang digelar oleh Kongres Rakyat Nasional di Beijing. Ia memperoleh 2.952 suara, dengan satu suara tidak setuju dan tiga suara abstain.<sup>1</sup>



Gambar 1.3. Presiden China Xi Jinping

Xi Jinping menjadi pemimpin China paling kuat setelah Mao Zedong menyusul keputusan kongres Partai Komunis untuk memasukan pemikiran Xi ke dalam konstitusi partai. Saat usianya menginjak 25 tahun, ayahnya direhabilitasi dan mendapat penugasan di Guangdong, provinsi tetangga Hong Kong, yang menjadi salah satu kunci kebangkitan ekonomi China.

Karier politik Xi meningkat berkat bantuan koneksi yang dimiliki sang ayah dan dari sini Xi membangun jaringan. Dengan rapi ia memetakan jalur karier yang bisa mendorong dirinya menaiki hierarki jabatan di Partai Komunis. Pertama, beliau menjadi perwira militer pada akhir 1970-an dan mengisi sejumlah jabatan

---

<sup>1</sup> Yoga Tri Priyanto. 2013. "Profil Xi Jinping." *m.merdeka.com*, 14 Maret. Tersedia online melalui: <https://m.merdeka.com/xi-jinping/profil/> diakses pada 02 Februari 2019 Pukul 11.03 WIB.

partai di tingkat provinsi. Xi fokus dengan tugas-tugas yang diemban dan tak suka dengan perhatian dari publik.

Xi Jinping banyak belajar dari ayahnya dengan sebisa mungkin tidak menciptakan musuh. Bahkan ketika berusia 40-an dan 50-an tahun, dan menjadi salah satu figur senior partai, Xi dikenal sangat kompeten dan tak pernah pamer kekuasaan.

Sejak menjadi ketua Partai Komunis yang sekaligus pemimpin China, Xi terus melakukan konsolidasi kekuasaan. Mereka yang dinilai 'mengancam atau merusak persatuan partai' disingkirkan.

Xi melancarkan perang terhadap korupsi dan mengeluarkan aturan untuk menghapus apa yang digambarkan sebagai 'pemborosan uang negara'.<sup>2</sup> Makanya beliau sering terlihat bepergian bersama pejabat lain dengan mobil biasa, bukan dengan iring-iringan sedan mewah. Di bawah Xi, pesta besar-besaran yang sering digelar pejabat dilarang.

Beberapa pejabat penting yang dinyatakan korupsi diadili, dipecat dan dipenjara. Tapi muncul juga tuduhan bahwa pejabat-pejabat senior juga diduga melakukan korupsi.

Mereka juga mengatakan persidangan pejabat-pejabat top yang diduga korupsi 'tak mengungkap sepenuhnya kasus-kasus yang ditimpakan kepada pejabat-pejabat tersebut'.

---

<sup>2</sup> BBC.com. 2017. "Xi Jinping, pemimpin Cina paling berkuasa yang pernah hidup di gua." 25 Oktober. Tersedia online melalui: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-41735539> diakses pada 02 Februari 2019 Pukul 14.18 WIB.

Kampanye memerangi korupsi telah berjalan gencar dalam lima tahun terakhir dan benang merah dari upaya ini adalah 'Xi menjadi pejabat terdepan dalam perang melawan korupsi dan memenjarakan pejabat-pejabat yang melakukan tindakan pidana ini'. Kritik lain adalah 'pembungkaman terhadap hak-hak dasar warga negara' yang mendorong penilaian 'di balik keberhasilan ekonomi terdapat represi besar-besaran'.<sup>3</sup>

## **B. Respon Presiden Xi Jinping terhadap Kebijakan Perang Dagang yang dikeluarkan oleh Donald Trump**

Presiden Xi Jinping dihadapkan dengan persaingan dalam perang dagang dengan Amerika Serikat. Bermula dari ditandatanganinya kebijakan penaikan tarif impor produk China oleh Donald Trump pada 08 Maret 2018, membuat Presiden Xi Jinping merasa terancam karena kebijakan tersebut jelas akan memberikan dampak buruk untuk China terutama dalam bidang ekonomi. Presiden Xi Jinping dihadapkan dengan pilihan diam dengan resiko yang semakin menurunnya pemasukan devisa China dikarenakan menurunnya impor produk kepada Amerika Serikat dikarenakan tingginya tarif yang harus dibayarkan China atau melakukan kebijakan *counter attack* sebagai bentuk perlindungannya terhadap kepentingan ekonominya. Oleh karena itu, beliau memutuskan untuk memberikan respon atas beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh Presiden Amerika Serikat tersebut. Respon-respon Presiden Xi Jinping diantaranya:

---

<sup>3</sup> Ibid.

China langsung melontarkan balasan setelah Presiden Amerika Serikat (AS) Donald Trump kemarin meneken memorandum pengenaan tarif pada produk China bernilai US\$ 60 miliar.<sup>4</sup>

Pemerintah China juga mengatakan akan mengadukan AS ke *World Trade Organization* (WTO). Negeri Tirai Bambu ini berencana memapkan tarif impor daging babi dari AS sebesar 25%, dan tarif 15% atas produk pipa baja, buah, dan anggur. Pemerintah China telah merespon kebijakan pengenaan tarif impor yang diberlakukan oleh Presiden AS Donald Trump. Kementerian perdagangan China mengajukan daftar 128 barang yang berpotensi untuk dikenakan tarif pula.<sup>5</sup> Produk-produk itu termasuk di dalamnya adalah wine, buah segar, buah kering dan kacang, pipa baja, ethanol modifikasi, serta ginseng.

Meskipun demikian, kementerian perdagangan China tidak memberikan rincian mengenai pengenaan tarif impor tersebut. Produk pertanian AS, khususnya kacang kedelai, dinilai akan menjadi yang paling terdampak dalam kebijakan balasan China tersebut.

Mengingat Amerika Serikat dengan China bergabung dalam satu organisasi internasional yaitu *World Trade Organization* (WTO).<sup>6</sup> Dimana dalam

---

<sup>4</sup> *Tribunnews*. 2018.” Trump Terapkan Tarif Anti-China: Lindungi Hak Intelektual hingga Perang Dagang Dua Raksasa.” 23 Maret. Tersedia online melalui:

<http://manado.tribunnews.com/2018/03/23/trump-terapkan-tarif-anti-china-lindungi-hak-intelektual-hingga-perang-dagang-dua-raksasa?page=2> diakses pada 07 Maret 2019 pukul 20.11 WIB

<sup>5</sup> Sakinah Rahma Diah. 2018. “Balas Trump, China Bakal Terapkan Tarif Impor untuk 128 Produk AS.” *Kompas.com*, 24 Maret. Tersedia online melalui:

<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/03/24/142356226/balas-trump-china-bakal-terapkan-tarif-impor-untuk-128-produk-as> diakses pada 02 Februari 2019 Pukul 15.01 WIB

<sup>6</sup> Sanny Cicilia. 2018. “China membala, akan terapkan tarif impor tinggi pada US\$ 3 miliar produk AS.” *International.kontan*, 23 Maret. Tersedia online melalui:

<https://internasional.kontan.co.id/news/china-membala-akan-terapkan-tarif-impor-tinggi-pada-us-3-miliar-produk-as> diakses pada 02 Februari 2019 Pukul 14.50 WIB.

keanggotaan *World Trade Organization* (WTO) disepakati dengan adanya kebijakan *Free Trade*.

Dimana dalam kebijakan pasar bebas atau *free trade* ini berisi bahwa tidak adanya diskriminasi dari mana barang atau jasa tersebut berasal. Pasar menjadi bagian penting karena produk yang dihasilkan oleh pelaku usaha dari negara maju harus dibeli. Pasar yang potensial bagi barang dan jasa dari pelaku usaha negara maju adalah di negara berkembang. Pemberlakuan *free trade* juga bertujuan untuk mengupayakan perdagangan dunia agar semakin terbuka, sehingga arah perdagangan dunia dapat berkembang diiringi dengan berkurangnya hambatan-hambatan baik dalam bentuk tarif maupun non-tarif.<sup>7</sup> Keterbukaan pasar yang semakin luas tersebut akan menjadi faktor pendukung dalam mencapai peningkatan kesejahteraan ekonomi masing-masing negara.

Dari kesepakatan tersebut dapat dilihat bahwa penaikan tarif oleh Presiden Donald Trump diklaim menyalahi aturan dalam *World Trade Organization* (WTO). Oleh karena itu Pemerintah China sepakat untuk melaporkan Amerika Serikat ke WTO.

Langkah yang dilakukan Pemerintah China ini diambil karena Pemerintah China merasa keberatan akan kebijakan yang ditandatangani oleh Presiden Amerika Serikat Donald Trump dimana besarnya pajak yang ditetapkan dapat mengganggu stabilitas eksport-impor China. Tentunya hal tersebut akan mengganggu

---

<sup>7</sup> *World Trade Organization*. 2018. “Principles of The Trading System.” 2018. Tersedia online melalui: [https://www.wto.org/english/thewto\\_e/whatis\\_e/tif\\_e/fact2\\_e.htm](https://www.wto.org/english/thewto_e/whatis_e/tif_e/fact2_e.htm) diakses pada 02 Februari 2019 Pukul 14.53 WIB

pertumbuhan ekonomi China karena pemasukan terbesar negara China melalui kegiatan ekspor-impor.

Keputusan kebijakan perdagangan yang dilakukan Amerika Serikat, menurut kementerian perdagangan China dapat menghancurkan sistem perdagangan multilateral dengan sangat parah. Selain itu, kebijakan tersebut juga mengganggu tatanan perdagangan internasional.

China membalas dengan tarif Presiden Trump atas baja dan aluminium impor ,menampar pajak yang meningkat pada daging babi, anggur, dan kacang-kacangan karena perang dagang antara kedua raksasa ekonomi itu tampaknya mulai meningkat.<sup>8</sup>

Kementerian Keuangan China mengatakan pihaknya menangguhkan kewajiban kepada Organisasi Perdagangan Dunia untuk mengurangi bea impor dan menerbitkan daftar 120 item yang akan mendapatkan tarif 15 persen dan pajak 25 persen untuk delapan item yang diimpor dari Amerika Serikat, termasuk daging babi dan produk terkait.

Kementerian perdagangan China mengatakan akan memberlakukan tarifnya mulai 24 September - tanggal bea masuk Amerika Serikat diberlakukan tetapi dengan tarif lebih rendah dari yang diperkirakan sebelumnya. Ini akan menempatkan tambahan 5% untuk produk-produk Amerika Serikat termasuk pesawat terbang yang lebih kecil, komputer dan tekstil, dan tambahan 10% untuk barang-barang seperti bahan kimia, daging, gandum dan anggur.<sup>9</sup> Sebaliknya, bea

---

<sup>8</sup> Charles Wallace. 2018. "Chinese Respond To Trump With Increased Tariffs." *Forbes.com*, 02 April. Tersedia online melalui: <https://www.forbes.com/sites/charleswallace1/2018/04/02/chinese-respond-to-trump-with-increased-tariffs/> diakses pada 20 Februari 2019 Pukul 19.04 WIB

<sup>9</sup> *Ibid.*

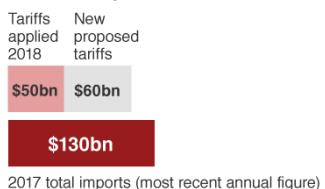
masuk AS akan berlaku untuk hampir 6.000 item, menjadikannya putaran tarif perdagangan terbesar dari Washington. Mereka akan memengaruhi tas, beras, dan tekstil, meskipun beberapa item seperti jam tangan pintar dan kursi tinggi telah dibebaskan. Mereka akan mulai dari 10% dan meningkat menjadi 25% dari awal tahun depan kecuali jika kedua negara menyetujui kesepakatan.

#### **US tariffs set to cover all Chinese imports**

##### **US imports from China**



##### **Chinese imports from US**



Note: Data as of 18 September 2018

Source: US Census Bureau, BBC research

BBC

Gambar 1.3. Amerika Serikat-China tarif impor.

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa adanya peningkatan jumlah tarif produk dari China oleh Amerika yang semula hanya \$53bn naik 4x lipat menjadi \$200bn. Dilain pihak, impor produk-produk yang berasal dari Amerika Serikat dimana yang sebelumnya hanya berkisar \$50bn menjadi \$60bn. Putaran terakhir ini berarti bahwa sekitar setengah dari semua impor Tiongkok ke AS sekarang dikenai bea baru.<sup>10</sup> Berbeda dengan putaran sebelumnya, daftar ini juga menargetkan barang-barang konsumen seperti koper dan furnitur. Itu berarti rumah tangga mungkin mulai merasakan dampak dari harga yang lebih tinggi. Perusahaan-perusahaan AS telah mengatakan mereka khawatir tentang dampak biaya yang

---

<sup>10</sup> *Ibid.*

lebih tinggi pada bisnis mereka dan memperingatkan risiko pemutusan hubungan kerja.

Berikut ini penulis akan memaparkan respon China terhadap kebijakan Donald Trump secara kronologis. Untuk mengamati saling melontarkan kebijakan antara Amerika Serikat dengan China.

Tabel 1.1 Tabel Kronologi Kebijakan Amerika Serikat dan Respon China

Tanggal	Kebijakan Amerika Serikat	Tanggal	Respon China
7 Februari 2018	Amerika Serikat menerapkan tarif perlindungan global sebesar 30% untuk barang-barang		
22 Maret 2018	<p>Donald Trump menandatangani momerandum yang didalamnya berisi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk mengajukan kasus WTO terhadap China yang dituduh melakukan praktik perizinan diskriminatif;</li> <li>- Untuk membatasi investasi di sektor teknologi utama; dan</li> <li>- Menerapkan tarif pada produk-produk China (seperti dirgantara, teknologi komunikasi informasi, dan permesinan)</li> </ul>	25 April 2018	<p>China menerapkan tarif 15%-25% pada 128 produk termasuk buah anggur, pipa baja, daging babi dan alumunium daur ulang. Tarif ini dikeluarkan oleh China sebagai bentuk balasan atas tarif impor alumunium dan baja.</p>
23 Maret 2018	Amerika Serikat menerapkan tarif 25 persen untuk semua impor baja dan tarif 10 persen untuk semua impor alumunium	02 April 2018	
03 April 2018	USTR mengeluarkan daftar awal dari 1.334 produk yang diusulkan (senilai US \$ 50 miliar) dengan kemungkinan tarif 25 persen	04 April 2018	<p>China bereaksi terhadap daftar awal USTR, dan mengusulkan tarif 25 persen untuk diterapkan pada 106 produk (senilai US \$ 50 miliar) untuk barang-barang seperti kedelai, mobil, bahan kimia.</p>

Tanggal	Kebijakan Amerika Serikat	Tanggal	Respon China
16 April 2018	Departemen Perdagangan Amerika Serikat menyimpulkan bahwa perusahaan telekomunikasi China ZTE melanggar sanksi Amerika Serikat. Perusahaan-perusahaan Amerika Serikat dilarang melakukan bisnis dengan ZTE selama	17 April 2018	China mengumumkan bea masuk anti dumping 178,6 persen pada impor sorgum dari Amerika Serikat.
	03-07 Mei 2018: Amerika Serikat-China terlibat dalam pembicaraan perdagangan di Beijing, di mana Amerika Serikat menuntut China mengurangi kesenjangan perdagangan sebesar US \$ 200 miliar dalam waktu dua tahun. Pembicaraan berakhir tanpa terbentuk resolusi.		
		18 Mei 2018	Kementerian Perdagangan China mengumumkan bahwa mereka akan menghentikan tarif sorgum Amerika Serikat pada negosiasi.
	20 Mei 2018: Amerika Serikat dan China setuju untuk menunda perang dagang setelah China dilaporkan setuju untuk membeli lebih banyak barang Amerika Serikat.		
29 Mei 2018	Amerika Serikat mengaktifkan kembali rencana tarif setelah gencatan senjata singkat.		
	07 Juni 2018: Amerika Serikat dan ZTE setuju untuk melakukan kesepakatan yang akan memungkinkan ZTE untuk melanjutkan bisnis.		

Tanggal	Kebijakan Amerika Serikat	Tanggal	Respon China
15 Juni 2018	Daftar awal produk dikurangi dan diselesaikan. Daftar 1 sekarang menerapkan tarif 25 persen untuk produk yang dikurangi 818 (dari 1.334) dan mulai berlaku pada 6 Juli 2018. Daftar 2 dari 284 produk baru juga diumumkan dan sedang dipertimbangkan.	16 Juni 2018	China merevisi daftar tarif awalnya (25 persen pada 106 produk) untuk sekarang memasukkan tarif 25 persen pada 545 produk (senilai US \$ 34 miliar). Tarif ini akan mulai berlaku 6 Juli 2018. China juga mengusulkan putaran kedua tarif 25 persen untuk 114 produk lebih lanjut (senilai US \$ 16 miliar).
06 Juli 2018	<i>US Customs and Border Protection</i> (CBP) mulai mengumpulkan tarif 25 persen untuk 818 produk China yang diimpor (Daftar 1) senilai US \$ 34 miliar - memberikan efek pada putaran tarif pertama, yang direvisi dan diumumkan pada 15 Juni, 2018. Sementara itu, putaran kedua tarif yang dibahas dalam Daftar 2 sedang ditinjau, yang mengusulkan penerapan tarif 25 persen pada 284 produk China (senilai US \$ 16 miliar). Komoditas yang ditargetkan dalam putaran tarif ini meliputi: produk besi atau baja, mesin listrik, produk kereta api, instrumen, dan peralatan.	06 Juli 2018	China mengambil tindakan pembalasan dengan mengenaikan tarif 25 persen pada 545 barang yang berasal dari Amerika Serikat (senilai US \$ 34 miliar), termasuk produk pertanian, mobil, dan produk akuatik.

Tanggal	Kebijakan Amerika Serikat	Tanggal	Respon China
10 Juli 2018	USTR mengeluarkan daftar tarif ketiga (Daftar 3) dari lebih dari 6.000 komoditas yang berasal dari China (senilai US \$ 200 miliar), yang akan dikenai tarif 10 persen.		
02 Agustus 2018	USTR, atas arahan Trump, mempertimbangkan tarif 25 persen daripada tarif 10 persen pada Daftar 3 , yang pada awalnya diumumkan pada 10 Juli 2018. Daftar tersebut menargetkan barang-barang senilai sekitar US \$ 200 miliar dan termasuk kategori-kategori seperti: produk konsumen, bahan kimia dan konstruksi, tekstil, peralatan, makanan dan produk pertanian, peralatan elektronik komersial dan suku cadang kendaraaan / otomotif.  Departemen Perdagangan Amerika Serikat juga menambahkan 44 entitas China ke daftar kontrol eksportnya yang menimbulkan "risiko ciamiktan" bagi keamanan nasional	03 Agustus 2018	<p>Menanggapi potensi tarif Amerika Serikat pada produk senilai US \$ 200 miliar yang diumumkan pada 1 Agustus 2018 ( Daftar 3 ), Kementerian Perdagangan China mengusulkan serangkaian tarif tambahan pada 5.207 produk yang berasal dari AS (senilai US \$ 60 miliar), termasuk berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- 25 persen untuk 2.493 produk (pertanian, produk, makanan, tekstil dan produk, bahan kimia, produk logam, mesin);</li> <li>- 20 persen pada 1.078 produk (makanan, kertas karton, karya seni kimia);</li> <li>- 10 persen pada 974 produk (produk pertanian, bahan kimia, barang pecah belah); dan</li> <li>- 5 persen pada 662 produk (bahan kimia, mesin,</li> </ul> <p><small>poroloton modic</small></p>

Tanggal	Kebijakan Amerika Serikat	Tanggal	Respon China
07 Agustus 2018	<p>AS merilis versi revisi tarif pada daftar final impor senilai US \$ 16 miliar dari China (Daftar 2). Mulai berlaku 23 Agustus, Daftar 2 mengumumkan bahwa impor senilai US \$ 16 miliar sekarang akan dikenakan tarif 25 persen daripada yang sebelumnya diumumkan 10 persen. Lima dari 284 item dalam daftar asli yang diterbitkan pada 15 Juni dihapus, yaitu: asam alginat, mesin pembelah, wadah, dok apung, dan mikrotom (secara kolektif bernilai US \$ 400 juta pada</p>	07 Agustus 2018	<p>Kementerian Perdagangan China mengumumkan tarif tambahan sebesar 25 persen untuk ekspor AS senilai 16 miliar dollar AS ke Tiongkok, efektif 23 Agustus 2018.</p>
		14 Agustus 2018	<p>Kementerian Perdagangan China mengumumkan bahwa sebuah kasus formal telah diajukan di WTO terhadap AS untuk tarifnya pada panel surya, menuduh bahwa tarif AS telah merusak kepentingan perdagangan China.</p> <p>22-23 Agustus 2018: Dialog Amerika Serikat-China Perwakilan tingkat menengah AS dan China bertemu untuk pertama kalinya sejak awal perang dagang. Wakil Menteri Keuangan AS David Malpass dan Wakil Menteri Perdagangan Tiongkok Wang Shouwen bertemu di Washington DC untuk membahas cara menyelesaikan konflik perdagangan yang semakin dalam dan meningkatkan tarif. Diskusi berakhir tanpa terobosan besar.</p>

Tanggal	Kebijakan Amerika Serikat	Tanggal	espon China
23 Agust 2018	Amerika Serikat menerapkan tarif 25 persen untuk 279 barang yang berasal dari China (senilai US \$ 16 miliar). Barang yang ditargetkan termasuk: semikonduktor, bahan kimia, plastik, sepeda motor dan skuter listrik.	23 Agust 2018	China menerapkan tarif pembalasan 25 persen pada 333 barang yang berasal dari AS (senilai US \$ 16 miliar), termasuk komoditas seperti: batubara, skrap tembaga, bahan bakar, bus, dan peralatan medis. China juga mengajukan pengaduan WTO baru terhadap tarif Bagian 301 Amerika Serikat atas barang-barang China yang dikeluarkan pada 23 Agustus di bawah Daftar 2 (tarif 25 persen pada US \$ 16 miliar).
07 Sept 2018	Trump mengancam tarif baru Daftar 3 dari tarif AS untuk produk-produk China yang berakhir pada 6 September 2018, Trump mengancam untuk mengena tarif pada US \$ 267 miliar lebih. Itu akan membawa jumlah total tarif yang terancam atau diberlakukan oleh AS pada China menjadi US \$ 517 miliar, yang pada dasarnya merupakan semua eksport China ke AS. Pada 2017, AS mengimpor produk senilai US \$ 505 miliar dari Tiongkok.		
			12 September 2018: Amerika Serikat mengundang China untuk membuka kembali perundingan Penasihat ekonomi utama Gedung Putih, Larry Kudlow, mengatakan bahwa Amerika Serikat telah mengundang China untuk memulai kembali negosiasi perdagangan sebelum tarif barang-barang China senilai US \$ 200 miliar ( Daftar 3 )

Tanggal	Kebijakan Amerika Serikat	Tanggal	Respon China
		1	
17 Sept 2018	Amerika Serikat menyelesaikan tarif barang-barang China senilai US \$ 200 miliar USTR mengumumkan daftar tarif final barang-barang Tiongkok senilai US \$ 200 miliar (Daftar 3). AS mengatakan bahwa tarif akan mulai berlaku pada tanggal 24 September pada tingkat awal 10 persen, akan meningkat menjadi 25 persen pada	18 Septem ber 2018	China mengumumkan bahwa mereka akan menerapkan tarif barang-barang AS senilai US \$ 60 miliar (Daftar 3) setelah putaran tarif terbaru dari AS (senilai US \$ 200 miliar) mulai berlaku pada tanggal 24 September.
24 Sept 2018	AS menerapkan tarif barang-barang Tiongkok senilai US \$ 200 miliar (Daftar 3), sehingga jumlah totalnya menjadi US \$ 250 miliar. Tarif membawa tingkat awal 10 persen, dan akan dinaikkan menjadi 25 persen pada 1 Januari 2019.	22 Septem ber 2018	China membatalkan pembicaraan perdagangan AS-China membantalkan pembicaraan perdagangan yang direncanakan dengan AS sebelum penerapan tarif AS yang akan datang atas barang-barang Tiongkok senilai US \$ 200 miliar

Tanggal	Kebijakan Amerika Serikat	Tanggal 1	Respon China
	25 Oktober 2018: Pejabat Amerika Serikat dan China melanjutkan kontak pejabat tingkat kerja AS dan China dilaporkan melanjutkan kontak setelah berminggu-minggu hening. Para pejabat dilaporkan sedang mempersiapkan Trump dan Xi untuk bertemu di sela-sela pertemuan G20 November di Argentina.		
20 Oktober 2018	Amerika Serikat dilaporkan siap mengumumkan tarif untuk semua produk China yang tersisa pada awal Desember jika pembicaraan antara Trump dan Xi di G20 di Argentina tidak berhasil.  Berdasarkan angka perdagangan dari 2017, itu berarti tarif baru atas barang-barang Tiongkok senilai US \$ 257. Jika diumumkan pada awal Desember, tarif kemungkinan akan mulai berlaku pada Februari 2019		
	09 November 2018: Amerika Serikat dan China melanjutkan pembicaraan perdagangan Amerika Serikat dan China dilaporkan melanjutkan pembicaraan perdagangan, melalui panggilan telepon antara Menteri Keuangan AS Steve Mnuchin dan Wakil Perdana Menteri China Liu He. Menurut laporan itu, kedua belah pihak membahas kerangka kerja untuk kesepakatan perdagangan, atau setidaknya "gencatan senjata" untuk mengurangi  02 Desember 2018: Amerika Serikat dan China setuju untuk gencatan senjata sementara Amerika Serikat dan China menyetujui gencatan senjata sementara untuk mengurangi ketegangan perdagangan, setelah jamuan makan malam di KTT G20 di Buenos Aires pada 1 Desember 2018. Menurut perjanjian itu, baik AS dan China akan menahan diri dari kenaikan tarif atau memaksakan tarif baru selama 90 hari (hingga 1 Maret 2019), karena kedua pihak berupaya mencapai kesepakatan perdagangan yang lebih besar.		

Tanggal	Kebijakan Amerika Serikat	Tanggal	Respon China
		14 Desember 2018	<p>China untuk sementara menurunkan tarif pada mobil AS; kembali membeli ekspor kedelai AS</p> <p>Kementerian Keuangan China mengumumkan bahwa mereka akan menghapus sementara tarif 25 persen tambahan untuk mobil AS dan tarif lima persen untuk suku cadang mobil AS selama tiga bulan, dimulai pada 1 Januari 2019.</p> <p>Selama periode ini, impor mobil AS akan dikenakan tarif standar tarif 15 persen China untuk mobil asing. China juga melanjutkan pembelian kedelai-AS, dengan laporan menunjukkan bahwa pembelian besar 1,5 juta ton biji dilakukan.</p>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa antara Amerika dengan China mengeluarkan kebijakan yang menimbulkan saling serang. Dimana setiap Amerika

mengeluarkan kebijakan yang merugikan China, oleh China pun dibalas dengan kebijakan yang merugikan Amerika pula. Seperti ketika Amerika Serikat mengeluarkan kebijakan penaikan tarif alumunium dan baja. Dimana Trump menaikkan tarif 25% untuk impor baja dan 10% untuk impor alumunium. Selang seminggu kemudian, China membalas dengan mengenakan tarif berkisar 15% hingga 25% pada 128 produk termasuk didalamnya buah anggur, pipa baja, daging babi dan alumunium daur ulang sebagai bentuk balasan atas tarif impor alumunium dan baja yang dikeluarkan oleh Trump.

Dapat dilihat dalam tabel diatas bahwa China terus melakukan aksi membalas kebijakan yang dikeluarkan Donald Trump. Hal tersebut didasari karena kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Donald Trump membuat pemasukan China semakin menurun. Dimana pemasukan utama China adalah melalui kegiatan ekspor impor. Dengan adanya pembatasan dan penaikan tarif maka akan menghambat ekspor impor yang dilakukan oleh China. Oleh karena itu China melakukan *counter attack* dimana hal tersebut dipandang China sebagai langkah untuk melindungi kepentingan ekonominya. Selain itu, China berusaha menjaga stabilitas perdagangan negaranya. China merasa apa yang dilakukan oleh Amerika Serikat adalah bentuk sebuah ancaman yang ditujukan untuk China.

Ditengah panasnya hubungan Amerika Serikat dengan China. Kedua negara tersebut terus melakukan upaya untuk mengembalikan keharmonisan hubungan antara keduanya. Diantara usaha tersebut yakni Amerika dan China berusaha melakukan kunjungan dan pertemuan demi melindungi kepentingan masing-masing. Dalam pertemuan tersebut kedua negara berusaha mencari jalan tengah agar tidak terjerumus dalam perang dagang. Dimana perang dagang akan saling

merugikan kedua negara tersebut. Namun setelah melakukan berbagai upaya, kedua negara tersebut tidak kunjung mencapai kesepakatan untuk berdamai. Pertemuan keduanya hanya berujung pada adanya genjatan senjata.

Hubungan dagang antara Amerika Serikat dengan China terus mengalami pasang surut. Dari pemaparan diatas dapat dilihat bahwa ketika Trump mengeluarkan kebijakan yang menurut Xi Jinping akan berdampak buruk bagi perekonomian China . karena merasa terancam maka Xi Jinping melakukan aksi balas untuk kebijakan tersebut. China melakukan kebijakan balas tersebut untuk melindungi ekonomi negaranya.

Aksi saling balas tersebut dilakukan Xi Jinping untuk melindungi pemasukan negaranya, karena ketika Trump mengeluarkan kebijakan penetapan tarif tersebut tentu berpengaruh terhadap pemasukan devisa China. Hal tersebut dikarenakan sebagian pemasok devisa terbesar didapat melalui kegiatan ekspor impor. Pemerintah China merasa dirugikan atas adanya kebijakan Trump. Maka untuk melindungi kepentingan ekonominya Xi Jinping melakukan aksi balas kebijakan.